FAKTA ARTIKEL REUTER 14 DESEMBER 2018

Pada Jumat, 14 Desember 2018, Reuters menerbitkan sebuah tulisan tentang bedak bayi Johnson & Johnson (J&J) yang menyajikan representasi yang salah mengenai J&J, produk kami, tindakan kami, dan ilmu tentang talk. Reuters menyesatkan para pembacanya dengan mencetak pernyataan yang tidak akurat, menahan informasi penting yang bertentangan dengan tesis. Reuters menerbitkan tulisan ini meskipun telah diberi tahu bahwa tulisan tersebut memuat fakta yang salah.

Sebelum publikasi, Reuters mendapatkan sejumlah besar informasi yang menunjukkan hal-hal berikut yang akhirnya dihilangkan dari artikel akhir:

1. Bedak bayi J&J aman dan tidak menyebabkan kanker. Penelitian terhadap puluhan ribu perempuan dan ribuan laki-laki menunjukkan bahwa talk tidak menyebabkan kanker atau penyakit yang berhubungan dengan asbes.

2. Selama beberapa dekade, bedak bayi J&J telah berulang kali diuji untuk adanya asbes dan ditemukan tidak mengandung asbes.

3. J&J telah bekerja sama sepenuhnya dan terbuka dengan FDA AS dan lembaga regulator global lainnya, memberi mereka semua informasi yang mereka minta selama beberapa dekade. Kami juga memperbolehkan sumber talk atau bedak kosmetik kami dan juga talk kami yang sudah diproses untuk menjalani pengujian oleh lembaga regulator. Lembaga regulator telah menguji keduanya dan tidak menemukan asbes. Mengatakan bahwa kami menyembunyikan sesuatu adalah hal yang salah.

Informasi yang diandalkan oleh Reuters telah tersedia untuk umum selama bertahun-tahun. Sangat disayangkan bahwa kendati Reuters telah mendapat banyak fakta-fakta yang terperinci ini, mereka memilih untuk tidak melaporkannya.

Di bawah ini adalah fakta-faktanya. Selengkapnya dapat ditemukan di www.factsabouttalc.com.

I. Tulisan Reuters mengabaikan ilmu pengetahuan yang luar biasa yang menunjukkan bahwa talk tidak menyebabkan kanker.

Reuters menolak untuk melaporkan ilmu dispositif yang kritis, yang dilakukan oleh peneliti kesehatan terkemuka dan independen yang meneliti efek karsinogenik dari produk-produk talk

atau bedak kosmetik dan menyimpulkan bahwa talk aman dan tidak menyebabkan kanker ovarium atau mesothelioma.

- **Penelitian Kanker Ovarium.** Reuters tidak menyebutkan penelitian ilmiah yang dilakukan terhadap puluhan ribu perempuan yang menggunakan bubuk bedak, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan risiko kanker ovarium.

  PENELITIAN KESEHATAN PERAWAT (THE NURSES' HEALTH STUDY)
  Penelitian ini mengobservasi lebih dari 78.000 perempuan selama 24 tahun (lebih dari 31.000 penggunaan talk). Penelitian ini menunjukkan *tidak adanya peningkatan risiko kanker ovarium secara keseluruhan.*

  PENELITIAN PRAKARSA KESEHATAN PEREMPUAN (THE WOMEN'S HEALTH INITIATIVE STUDY)
  Penelitian ini mengobservasi lebih dari 61.000 perempuan selama 12 tahun (lebih dari 32.000 penggunaan talk). Penelitian ini menunjukkan *tidak adanya peningkatan risiko kanker ovarium secara keseluruhan.*

  PENELITIAN SAUDARA PEREMPUAN (THE SISTER STUDY)
  Penelitian ini mengobservasi lebih dari 41.000 perempuan selama 6 tahun (lebih dari 5.500 penggunaan talk). Penelitian ini menunjukkan *tidak adanya peningkatan risiko kanker ovarium secara keseluruhan.*

- Penelitian ini dilakukan oleh para ilmuwan di berbagai institusi termasuk Harvard Medical School, Harvard School of Public Health, Universitas Massachusetts Amherst, dan National Institute of Environmental Health Sciences.

- **Penelitian terhadap Penambang dan Pekerja Pabrik Talk.** Reuters tidak terlalu mengindahkan beberapa penelitian yang ditelaah sejawat terhadap ribuan penambang dan pekerja pabrik dari daerah tempat J&J secara historis mendapatkan sumber talknya. Mereka adalah orang-orang yang paling tepat untuk diteliti karena mereka bekerja paling dekat dengan talk setiap harinya, dan tidak ditemukan *satu pun* kasus mesothelioma. Reuters menyebutkan penelitian tentang penambang dan pekerja pabrik di Vermont tanpa menyebutkan bahwa penelitian tersebut *tidak* menemukan kasus Mesothelioma.

- **Penelitian Lainnya.** Reuters juga menghilangkan fakta bahwa penelitian lain terhadap talk atau bedak kosmetik atau farmasi telah menetapkan bahwa talk tidak menyebabkan mesothelioma. Laporan skala besar terhadap pasien-pasien yang menjalani prosedur medis di mana talk benar-benar disuntikkan ke lapisan paru-paru menemukan bahwa tidak ada kasus mesothelioma yang terjadi. Penelitian terhadap hewan di mana tikus disuntikkan dengan talk yang bersumber dari endapan J&J yang digunakan tidak mengakibatkan mesothelioma.

- Tidak ada satu pun, penelitian yang menunjukkan bahwa talk menyebabkan mesothelioma. Sekali lagi Reuters diberi tahu tentang hal ini namun tetap menghilangkan fakta-fakta tersebut.

II. <u>Terdapat kekeliruan dalam informasi yang disajikan Reuters terkait fakta-fakta yang menunjukkan bahwa talk J&J tidak mengandung asbes.</u>

A. Meskipun Reuters menerima informasi dispositif yang menunjukkan bahwa talk saat ini yang ditambang di Tiongkok selama 15 tahun terakhir tidak mengandung asbes. Reuters memilih untuk tidak menginformasikan fakta ini kepada para pembacanya.

- Reuters diminta untuk melaporkan dengan jelas fakta ini agar konsumen mengetahui bahwa tidak ada asbes dalam talk yang berada di pasaran selama 15 tahun terakhir, dan Reuters memilih untuk tidak menampilkannya di artikelnya. Bahkan, J&J secara rutin melakukan pengujian catatan kembali setidaknya hingga tahun 1970-an dan menunjukkan bahwa tidak asbes dalam talk yang digunakan dalam bedak bayi.

- *Setelah* artikel tersebut keluar, wartawan Reuters muncul di program-program televisi “Power Lunch” CNBC, "Velshi & Ruhle” MSNBC, "dan “Nightly News” NBC pada hari Jumat, 14 Desember 2018, dan menyatakan hal ini. Dalam wawancara "Power Lunch", ia mengatakan, "Tidak ada bukti bahwa apa yang dijual [J&J] saat ini [] mengandung asbes di dalamnya” namun ia mengaku bahwa ia belum melihat bukti tersebut. Namun dalam "Nightly News," diungkapkan bahwa wartawan Reuters tersebut mengakui bahwa J&J telah memberikan laporan uji selama 15 tahun terakhir yang menunjukkan bahwa tidak ada asbes ditemukan dalam talk J&J.

- Reuters tahu bahwa pengacara penggugat dalam persidangan *Henry* baru-baru ini, di mana para juri memenangkan J&J, sepakat bahwa "Penambahan di Tiongkok tidak mengandung asbes di dalamnya." *Namun, Reuters tidak memasukkan ini dalam artikelnya.*

B. Selama beberapa dekade, uji independen yang dilakukan oleh laboratorium terkemuka di dunia, regulator, dan universitas yang paling terkemuka di dunia terhadap ribuan sampel tambang talk kami dan talk kami yang telah diproses telah menemukan bahwa talk kami tidak mengandung asbes. *Namun demikian, Reuters gagal untuk mengungkapkan kepada para pembacanya, informasi tentang lembaga independen, laboratorium, dan universitas yang melakukan pengujian terhadap talk atau bedak kosmetik J&J serta kesimpulannya bahwa talk tersebut tidak mengandung asbes.*

- **U.S. National Institute for Occupational Health and Safety (NIOSH)**. NIOSH dan Harvard School of Public Health bersama-sama menerbitkan penelitian ilmiah tentang tambang J&J di Vermont. Mereka menyimpulkan bahwa "penelitian geologi yang berasal dari awal 1900-an telah menunjukkan bahwa endapan talk di Vermont tidak mengandung asbes."
  Mereka juga menguji talk dengan "analisis mikroskop petrografik, transmisi elektron mikroskopik, dan difraksi sinar-X dengan pemindaian langkah" yang "mengungkapkan tidak ada asbes" dalam sampel ini.

  Informasi ini diberikan kepada Reuters dan dihilangkan dari tulisan mereka.

- **Entitas lain.** Selain NIOSH dan Harvard School of Public Health, Reuters mengetahui bahwa banyak entitas lain yang telah menguji talk J&J dan tidak menemukan adanya asbes, *namun demikian Reuters tidak sepenuhnya menginformasikan hal tersebut kepada para pembacanya:*

  - EPA Illinois
  - Institut Teknologi Massachusetts
  - Rumah Sakit Mount Sinai
  - Universitas Princeton
  - Sekolah Pertambangan Colorado
  - Universitas Dartmouth

- Asosiasi Geologi Amerika Serikat
- Komisi Energi Atom di Harwell (Inggris)
- Universitas Cardiff (Wales)
- Institut Pertambangan Torino (Italia)
- RJ Lee Group (laboratorium eksternal yang dimiliki oleh J&J)
- McCrone Associates (didirikan oleh dua ahli mikroskop terkemuka di dunia)
- EMV Associates
- ES Laboratories

- Reuters melaporkan bahwa pada tahun 1970-an, Dr. Arthur Langer menemukan krisotil dalam jumlah yang "relatif kecil" dalam talk J&J. Walaupun Reuters mengetahui bahwa ia tidak menemukan asbes dalam pengujian berikutnya terhadap sampel yang sama, namun mereka tidak menyebutkan bahwa ahli mikroskop independen juga menguji lot yang sama dengan yang digunakan Dr. Langer. Mereka semua menemukan bahwa ia keliru tentang temuan krisotil dan bahwa sampel yang diuji tidak mengandung asbes.

- Reuters mengemukakan bahwa "metode konsentrasi", metode eksperimental yang dievaluasi untuk menguji kemurnian talk, adalah metode yang paling maju dan bahwa J&J seharusnya menggunakannya.

  Namun, meskipun Reuters diberi tahu tentang informasi berikut, Reuters memilih untuk tidak mengungkapkan:

  - Lembaga regulator di seluruh dunia belum mengadopsi bentuk metode konsentrasi apa pun sampai saat ini, meskipun metode tersebut sudah diketahui publik sejak tahun 1970-an.

  - Food and Drug Administration (FDA) AS sendiri menguji metode konsentrasi lebih dari 40 tahun yang lalu (dari 1974-1976) dan menolaknya karena tidak memadai sebab *tidak dapat mendeteksi asbes komersial yang paling banyak digunakan*.

  - J&J menggunakan metode yang lebih sensitif dan dapat diandalkan daripada metode konsentrasi untuk menguji talknya: kombinasi

Difraksi sinar-X, mikroskop cahaya terpolarisasi, dan mikroskop elektron transmisi. Penggunaan metode pengujian ini melebihi standar industri.

- Para ahli sebenarnya menggunakan metode konsentrasi terhadap talk J&J dan tidak menemukan asbes. Dr. Frederick Pooley dari Universitas Cardiff dan Sekolah Pertambangan Colorado menguji talk J&J dengan metode konsentrasi (Dr. Pooley menggunakan metode konsentrasi dan TEM) dan tidak menemukan adanya asbes.

C. Reuters mengakui bahwa mineral langka yang dapat membentuk asbes juga dapat membentuk apa yang Reuters sebut batu-batuan "luar biasa" yang bukan asbes atau "non-asbestiform." Hal ini berbeda seperti halnya grafit dan berlian. Keduanya terbuat dari unsur yang sama (karbon), namun mereka memiliki sifat yang sangat berbeda; Anda tidak dapat memotong kaca dengan grafit. Namun demikian Reuters memperlakukan batu "luar biasa" ini seperti asbes. Menurut Survei Geologi Amerika Serikat tidak ada bukti ilmiah yang menyatakan bahwa ditemukannya mineral non-asbestiform dalam jumlah yang sangat sedikit, yang "dapat ditemukan di mana-mana di kerak bumi" berarti Anda menemukan asbes. *Mereka tidak memberi tahu pembacanya* bahwa tidak ada bukti yang menyatakan paparan selama beberapa menit terhadap mineral non-asbestiform memiliki efek karsinogenik.

- Reuters secara menyesatkan menyebutkan bahwa lembaga pemerintah telah mengolah mineral ini yang disebut sebagai "fragmen pembelahan" sebagai asbes, meskipun mereka bukan asbes. *Reuters tidak memberi tahu para pembacanya* bahwa *mayoritas lembaga regulasi dan organisasi kesehatan dan keselamatan telah mengakui perbedaan ini, termasuk:*

  - Badan Riset Kanker Internasional
  - Badan Kesehatan dan Keselamatan Kerja AS
  - Badan Kesehatan dan Keselamatan Pertambangan AS
  - Badan Pelestarian Lingkungan AS
  - Institut Nasional Kesehatan dan Keselamatan Kerja
  - Badan Registri Penyakit dan Zat Beracun AS
  - Survei Geologis AS
  - Komisi Keamanan Produk Konsumen AS

- Reuters menyebutkan dua dari entitas ini —Badan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (*Occupational Safety and Health Administration*/OSHA) dan Badan Pelestarian Lingkungan (*Environmental Protection Agency*/EPA)—tetapi melakukannya dengan cara yang menyesatkan.
- **OSHA.** Reuters mengakui bahwa OSHA memutuskan setelah penelitian yang ekstensif untuk tidak menetapkan fragmen pembelahan sebagai asbes. Namun demikian artikel tersebut terus membuat klaim yang tidak akurat bahwa OSHA masih tetap merekomendasikan untuk menganggap fragmen pembelahan sebagai asbes. Aturan OSHA ini bukan tentang menentukan apakah asbes terdapat di suatu tempat atau tidak. Aturan hanya berlaku untuk memperkirakan kuantitas serat tersebut setelah Anda menentukan bahwa di tempat tersebut terdapat asbes.
- **EPA.** Reuters membuat laporan yang menyesatkan yaitu bahwa EPA AS tidak membedakan antara mineral asbestiform dan non-asbestiform meskipun pada kenyataan tidak demikian. Dalam artikelnya, Reuter merujuk pada suatu sikap yang pernah dinyatakan oleh kantor EPA regional namun sekarang telah diarsipkan oleh EPA. Peraturan EPA Federal saat ini tidak lagi memegang sikap tersebut, namun Reuters melaporkan sebaliknya.

D. Reuters gagal menjelaskan arti dari kadar asbes sekitar.

- Saksi penggugat mengakui bahwa seumur hidupnya, semua orang mengakumulasi jutaan dan miliaran serat di paru-parunya hanya dari "asbes sekitar" yang berada di udara tanpa meningkatkan risiko kesehatan.
- Dalam responsnya tahun 1986 terhadap petisi warga, FDA menetapkan bahwa bahkan dalam “perkiraan terburuk kasus paparan asbes dari talk atau bedak kosmetik”, risikonya tetap “lebih kecil dibandingkan risiko paparan asbes di sekitar (bukan paparan karena pekerjaan) selama seumur hidup."

E. Reuters keliru melaporkan adanya "serat asbes dalam sampel yang diambil dari operasi Vermont" pada 1980-an. *Namun demikian, sebenarnya hal tersebut dikutip dari lima hasil uji yang memang dilakukan terhadap sampel talk industri*

dari pertambangan California (Red Hill)–bukan Vermont–yang tidak pernah digunakan untuk keperluan kosmetik.

F. Reuters salah melaporkan bahwa pemindaian sinar-X adalah metode utama yang digunakan J&J dan bahwa J&J secara berkala hanya menguji talk dengan mikroskop elektron transmisi (transmission electron microscopy [TEM]). Pada kenyataannya, sejak 1970-an, J&J telah memiliki program pengujian rutin yang ketat yang mengharuskannya atau pemasoknya mengambil sampel setiap jam dari produksi talk atau bedak kosmetik dan komposit uji sampel tersebut menggunakan Difraksi Sinar-X (XRD), Mikroskop Cahaya Terpolarisasi, (Polarized Light Microscopy/PLM), dan TEM. Memang, J&J telah menguji secara teratur baik sumber talk maupun komposit dari sampelnya dengan TEM. Saat melakukan berbagai uji ini, J&J selalu menggunakan metode dan teknologi tercanggih untuk menguji talk. Pengujian ini menyimpulkan bahwa tidak ada asbes dalam talk atau bedak kosmetik J&J.

G. Reuters kemudian mengkritik pengujian TEM J&J karena hanya menguji "sebagian kecil dari apa yang dijual." Reuters sepenuhnya menolak validitas ilmiah dari pengambilan sampel komposit. Itulah sebabnya mengapa ketika Anda melakukan tes darah, dokter Anda tidak mengambil <u>semua</u> darah Anda untuk diuji, melainkan hanya sampelnya saja.

Meskipun ahli dari luar J&J telah menguji sampel talk dengan TEM, pihaknya memastikan bahwa sampel-sampel ini mewakili total pasokan dengan menggabungkan sampel per jam yang diambil selama setiap shift dan kemudian secara acak menguji komposit tersebut dengan TEM.

Reuters mengetahui fakta-fakta ini.

H. Reuters Memberikan Pandangan Satu Sisi tentang Pengujian yang Dilakukan Selama Litigasi.

- Reuters melaporkan tentang apa yang diklaim oleh para ahli penggugat telah ditemukan dari pengujian talk J&J. Tetapi mereka hanya mengemukakan satu sisi cerita. Sebagai contoh, Reuters tidak menyebutkan bahwa salah satu dari orang-orang ini mengakui bahwa ia akan menyebut sesuatu yang ia temukan sebagai asbes “meskipun bukan asbes.”

- Artikel itu menyebutkan bahwa salah satu ahli geologi J&J telah setuju untuk menjadi saksi dalam hingga 100 persidangan. Tetapi artikel itu tidak menyebutkan bahwa ahli yang biasanya disewa penggugat akan menjadi saksi beberapa kali, atau bahkan lebih. Reuters juga tidak memberi tahu pembacanya bahwa pengadilan memutuskan bahwa labnya menghasilkan "ilmu sampah," dan bahwa perusahaannya telah dibayar lebih dari 30 juta dolar oleh pengacara penggugat selama 30 tahun.

- Ketika membahas pengujian dalam proses litigasi, Reuters melaporkan bahwa sebuah laboratorium “menemukan asbes dalam talk Shower to Shower dari tahun 1990-an, menurut laporan pengadilan 11 Agustus 2017.” Reuters tidak memberi tahu pembacanya bahwa pengacara penggugat tidak meletakkan laporan ini di hadapan juri karena sangat penuh dengan kesalahan.

- Reuters menegaskan bahwa di tengah-tengah satu kasus, “pengacara J&J menerima hanya beberapa minggu sebelumnya dari seorang ahli geologi Universitas Rutgers yang mengonfirmasi bahwa ia telah menemukan asbes dalam Bedak Bayi perusahaan tersebut, yang diidentifikasi dalam penelitiannya yang diterbitkan pada tahun 1991 sebagai jarum 'asbes' tremolit.” Reuters menahan fakta dari pembacanya yang menunjukkan mengapa pernyataan ahli geologi tersebut tidak bisa dipercaya.

  Bukti aktual menunjukkan bahwa sampel yang ia uji kemungkinan besar*bukan* talk J&J, dan tidak hanya itu, ia juga menolak mengizinkan J&J untuk menjalankan pengujian sendiri terhadap sampel.

I. Melawan uji independen terhadap ribuan sampel menggunakan metode canggih, artikel ini menunjukkan beberapa hasil pencilan yang ditarik, terbukti salah dalam pengujian berikutnya, atau terbukti tidak dapat diandalkan. Masalah ini tidak dibuka untuk disengketakan. Ilmu pengetahuan telah jelas menyatakan bahwa talk kami tidak dan tidak pernah mengandung asbes.

J. Pada tahun 1970-an, J&J mengalami peristiwa serupa dari informasi palsu di media, ketika laporan muncul, berdasarkan hasil pengujian awal dan salah, bahwa talk J&J ditemukan mengandung asbes. Pengujian setelah laporan yang tidak akurat tersebut mengonfirmasi, lagi-lagi, bahwa talk kami tidak mengandung asbes.

III. Reuters telah menerima informasi yang menunjukkan bahwa J&J telah menyerahkan semua informasi yang dicari oleh lembaga regulator global, termasuk FDA, dan bahwa perusahaan selalu bersikap transparan mengenai hal tersebut.

A. J&J secara konsisten mengizinkan FDA untuk mengakses talk yang diproses perusahaan dan hasil pengujian laboratorium independen. J&J tidak menyembunyikan sesuatu, dan J&J juga menyediakan dokumentasi substansial dari catatan pengujian dan metodologi untuk membantu menginformasikan FDA tentang masalah ini.

   Informasi ini diberikan kepada Reuters dan mereka memilih untuk tidak melaporkannya.

B. Reuters melaporkan bahwa J&J menyembunyikan informasi dari FDA tanpa menyebutkan bahwa J&J telah memberikan informasi pengujian yang luas kepada FDA, mengungkapkan banyak masalah yang diklaim oleh Reuters disembunyikan oleh J&J, meskipun pengungkapan tidak diperlukan secara hukum. Sebagai contoh:

   - J&J memberi laboratorium McCrone, laboratorium pengujian eksternal utamanya pada tahun 1970-an, izin tertulis untuk mengungkapkan semua hasil pengujian terhadap sampel talk konsumen J&J.

   - Hasil pengujian J&J yang diberikan kepada FDA hampir 50 tahun yang lalu mengungkapkan bahwa ada amfibol non-asbestiform di daerah pinggiran tertentu dan kadar kelumit tremolit non-asbestiform yang ditemukan dalam endapan talk. Ini bukanlah informasi yang baru.

   - Pooley dari Universitas Cardiff, berbicara sebagai konsultan J&J, secara terbuka mendiskusikan karyanya tentang metode konsentrasi eksperimental dengan panel FDA pada tahun 1975.

   - J&J memberikan akses terbuka kepada para ahli yang terlibat dalam dialog terbuka dan konstruktif dengan FDA pada awal 1970-an.

C. Reuters melaporkan bahwa J&J menekan FDA untuk mengizinkannya menggunakan metodologi pengujian yang hanya akan mendeteksi 1% asbes. Ini menyesatkan.

- J&J menguji talknya sendiri dengan metode yang jauh di atas dan melampaui persyaratan tersebut. J&J menggunakan pemindaian-langkah XRD, yang memiliki batas deteksi 0,1%, dan menggunakan metode dengan TEM yang bahkan memiliki tingkat sensitivitas lebih rendah.

- Selain itu, sejak tahun 1970-an, J&J telah melampaui standar industri dengan menggunakan tidak hanya XRD dan PLM, tetapi juga TEM.

D. *Reuters juga keliru dalam menyebutkan bahwa J&J hanyalah satu sumber informasi ke FDA.*

- FDA juga menerima informasi dari pengujian independennya sendiri atas produk dan sumber J&J selama empat tahun pada 1970-an, terus memantau selama 1980-an, dan menguji selama dua tahun pada 2009-2010.

- Meskipun Reuters mengklaim bahwa uji FDA pada 1970-an tidak menggunakan "metode yang paling sensitif," dinyatakan bahwa, selama periode waktu tersebut, FDA juga menerima informasi dari para ilmuwan di Rumah Sakit Mount Sinai, yang menguji talk J&J menggunakan mikroskop elektron transmisi dan juga menegaskan bahwa itu tidak mengandung asbes.

E. Reuters dengan keliru melaporkan bahwa banyak dokumen “dilindungi dari pandangan publik oleh perintah pengadilan yang memungkinkan J&J menyerahkan ribuan dokumen yang ditetapkan sebagai rahasia”, dan mengklaim bahwa isi dokumen-dokumen ini dilaporkan dalam artikel untuk pertama kalinya. *Faktanya, setiap dokumen perusahaan yang diklaim secara keliru oleh Reuters sebagai dokumen baru sudah didaftarkan dalam daftar bukti di persidangan, di mana beberapa di antaranya memenangkan J&J*. Dokumen-dokumen J&J yang diperlihatkan kepada juri dalam persidangan, baik oleh J&J atau penggugat, dihosting secara publik di situs web J&J www.factsabouttalc.com.

Laporan ini juga tidak baru. Jauh dari teori atau wacana baru, Reuters telah *membangkitkan kembali* argumen yang tidak terbukti tentang asbes dalam talk J&J yang berawal dari laporan berita tahun 1970-an. Tuduhan baru-baru ini diliput oleh outlet lain pada bulan Januari, yang terkait dengan dokumen yang sama yang diduga baru hampir setahun yang lalu. Sebuah artikel Bloomberg menyebutkan bahwa cerita "deja vu untuk beberapa investor" mengutip artikelnya sendiri tentang topik tersebut lebih dari setahun yang lalu.

F. Reuters juga mendistorsi makna dari sejumlah dokumen internal. Berikut adalah beberapa contoh:

- Reuters mengutip memo 9 April 1969 yang menyiratkan bahwa J&J mengetahui bahwa tremolit menyebabkan kanker pada saat itu. *Dokumen itu bukan tentang endapan talk yang digunakan dalam bedak bayi.*

- Reuters salah mengartikan memo bahwa "kemurnian talk adalah hal yang tidak mungkin." Komentar ini tidak berhubungan dengan asbes, tetapi "partikel yang dapat dihirup" dari *talk*. Dengan kata lain, penulis memo itu membahas tentang kesulitan membuat setiap partikel *talk* cukup besar sehingga tidak bisa dihirup.

- Reuters merepresentasikan secara keliru frasa yang ditulis oleh karyawan J&J: “Kita tidak bisa mengatakan selalu” bebas asbes. Selain itu, Reuters menahan informasi dari para pembacanya bahwa yang dimaksud orang ini adalah, mengingat J&J menjual bedak bayi sejak tahun 1890-an ketika mikroskop modern belum ada, tentunya mustahil untuk menyarankan agar J&J menguji asbes selama periode awal tersebut.

- Reuters mendapatkan catatan pengujian yang menunjukkan bahwa sampel talk diuji kembali hingga tahun 1949, tetapi Reuters tidak menyebutkan hal ini.

- Surat Wilson Nashed adalah contoh lain dari Reuters memilih kata-kata tertentu untuk menyiratkan bahwa J&J menemukan asbes, padahal sebenarnya tidak. Meskipun surat itu merujuk kepada "mineral berserat," pengujian yang dilampirkan pada surat tersebut oleh tiga laboratorium yang berbeda *pada akhirnya tidak menemukan adanya asbes*.

- Reuters melaporkan tentang dokumen-dokumen yang dimusnahkan dari tambang Vermont, dan mengutip pengacara eksternal yang mengatakan dokumen-dokumen itu tidak berhubungan dengan catatan pengujian. Reuters tidak menyebutkan J&J memberi mereka pernyataan tertulis dari ahli geologi J&J tersumpah yang menulis memo membahas dokumen tersebut.

G. Reuters salah melaporkan keadaan penemuan dokumen J&J dalam kasus Coker.

- J&J memberikan simpatinya kepada Ms. Coker dan keluarganya, bersama dengan semua orang yang menderita mesothelioma dan kanker ovarium. Tapi J & J tidak bertanggung jawab atas penyakit ini. Jaringan Ms. Coker diuji, dan terdeteksi keberadaan amosit. Amosit adalah bentuk asbes yang ditemukan dalam produk komersial lainnya, tetapi *tidak pernah* berkaitan dengan talk.

- Kaleng bedak bayi milik Ms. Coker telah diuji dan tidak ada asbes yang terdeteksi.

- Pada saat itu jelas mesothelioma yang ia derita berasal dari sumber lain, jadi tidak ada penemuan lebih lanjut yang diperlukan. Dan semua penemuan akan menunjukkan bahwa pengujian J&J selama puluhan tahun tidak mendeteksi adanya asbes.

- Ide bahwa J&J menghambat upaya Ms. Coker atas kasusnya atau penemuan bahwa pengacara Ms. Coker memilih untuk tidak menindaklanjuti akan membuat perbedaan bukanlah apa yang sebenarnya terjadi dalam kasus tersebut.

- Pengacara Penggugat berusaha untuk memperpanjang tenggat waktu penemuan dalam kasus ini hingga pengujian jaringan paru dapat diselesaikan. J&J setuju dengan berbagai permintaan perpanjangan penggugat, termasuk Perjanjian "Standstill" Peraturan 11 yang memberikan waktu kepada ahli penggugat untuk menguji sampel jaringan penggugat. Ketika laporan ahli akhirnya selesai (setelah tenggat waktu yang tercantum dalam perjanjian) penggugat berusaha untuk kembali mendorong tenggat waktu yang diamanatkan pengadilan guna menanggapi Mosi J&J terhadap Putusan Ringkasan. Ketika penggugat tidak dapat memenuhi tenggat waktu yang baru, J&J kembali setuju untuk mengizinkan penggugat memperpanjang tenggat waktu mereka.

- Pada akhirnya, dengan hasil pengujian ahlinya sendiri terkait dengan jaringan dan kaleng bedak bayi miliknya, penggugat mengajukan Pemberitahuan Nonsuit dalam beberapa hari setelah tenggat waktu yang diperpanjang guna menanggapi Mosi terhadap Ringkasan Putusan.

H. Reuters menahan informasi dari para pembacanya bahwa tidak ada putusan juri dalam kasus talk terhadap J&J yang ditegakkan atas banding, dan setiap orang yang telah melalui proses naik banding dibatalkan.

I. Reuters mengklaim bahwa "J&J menolak berkomentar lebih lanjut untuk artikel ini" meskipun Reuters mendapat banyak dokumen — yang sebagian besar tidak dimasukkan dalam artikel tersebut. J&J menawarkan beberapa kali untuk bertemu dengan Reuters secara pribadi guna membahas dengan para ahli yang tepat atas semua tuduhannya, dan tawaran tersebut selalu ditolak oleh Reuters.

###